

**ANALISIS HATCH COVER DERAILED PADA PROSES CARGO HOLD
CLEANING GUNA MENUNJANG KELANCARAN PEMUATAN
PADA MV. KENCANA BARUNA**

Syafiq Akbar Habibie¹, Bayu Yudho Baskoro², Rizal Rochmansyah³,
M.Kurniawan⁴, Ferro Hidayah⁵

¹⁻⁴Politeknik Pelayaran Sumatera Barat, ⁵Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta

¹habibieakbarr344@gmail.com

ABSTRACT

Hatch covers are one of the vital components on bulk carriers that serve to protect cargo and support the smooth loading and unloading process. In practice, disturbances in the form of derailed hatch covers still often occur, especially during cargo hold cleaning, which can hinder the loading process and potentially pose occupational safety risks. This study aims to analyze the causes of hatch cover derailment during the cargo hold cleaning process and formulate technical and operational measures to support the smooth loading process on MV Kencana Baruna. The research method used is a qualitative descriptive method with data collection techniques through direct observation on the ship, interviews with relevant crew members, and documentation studies of hatch cover procedures and maintenance records. The results of the analysis show that the main factors causing hatch cover derailment include lack of maintenance of the hatch cover track, suboptimal roller conditions, and lack of supervision and implementation of appropriate work procedures during the cargo hold cleaning process. Preventive measures that can be taken include improving the periodic maintenance program, checking the condition of the hatch cover before and after cleaning, and improving crew discipline in implementing standard operating procedures.

Keywords: *Hatch cover, Derailed, Cargo hold cleaning, Smooth Loading, MV. Kencana Baruna*

ABSTRAK

Hatch cover merupakan salah satu komponen vital pada kapal bulk carrier yang berfungsi untuk melindungi muatan serta menunjang kelancaran proses bongkar muat. Pada praktiknya, gangguan berupa hatch cover derailed masih kerap terjadi, khususnya pada saat pelaksanaan cargo hold cleaning, yang dapat menghambat proses pemuatan dan berpotensi menimbulkan risiko keselamatan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyebab terjadinya hatch cover derailed pada saat proses cargo hold cleaning serta merumuskan upaya teknis dan operasional guna menunjang kelancaran proses pemuatan di MV. Kencana Baruna. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung di kapal, wawancara dengan awak

kapal terkait, serta studi dokumentasi terhadap prosedur dan catatan perawatan *hatch cover*. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor utama penyebab *hatch cover derailed* meliputi kurangnya perawatan pada *hatch cover track*, kondisi *roller* yang tidak optimal, serta kurangnya pengawasan dan penerapan prosedur kerja yang sesuai selama proses *cargo hold cleaning*. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan antara lain peningkatan program perawatan berkala, pemeriksaan kondisi *hatch cover* sebelum dan sesudah *cleaning*, serta peningkatan kedisiplinan crew dalam menerapkan prosedur operasional standar.

Kata kunci: *Hatch cover*, *Derailed*, *Cargo hold cleaning*, Kelancaran Pemuatan, MV. Kencana Baruna

A. Pendahuluan

Sektor pelayaran merupakan bagian yang sangat penting dalam perdagangan global, dimana kelancaran dalam operasi pemuatan (loading) dan pembongkaran (unloading) muatan di atas kapal sangat krusial dalam menjamin efisiensi dan ketepatan waktu distribusi logistik. Menurut *International Maritime Organization* (IMO), proses bongkar muat merupakan fase operasional yang sangat menentukan keselamatan kapal. Kesalahan prosedur dapat menyebabkan kerusakan struktur, gangguan pada stabilitas, hingga kecelakaan yang serius.

Kapal MV. Kencana Baruna adalah salah satu asset penting dalam rantai pasok maritim yang secara rutin melakukan kegiatan pemuatan. Namun, dalam operasionalnya, seringkali terjadi insiden *Derailment* (keluar jalur) pada *hatch cover*. *Derailment* ini

mengakibatkan *hatch cover* tidak dapat dibuka atau ditutup secara sempurna, yang secara langsung memiliki dampak pada tertundanya dan terhambatnya proses pemuatan muatan. Menurut *International Maritime Organization* (IMO) kerusakan pada sistem rel, roda, maupun mekanisme penggerak *hatch cover* dapat menghambat proses pembukaan dan penutupan palka serta berpotensi dapat menimbulkan kecelakaan kerja.

Oleh karena itu, diperlukan suatu analisis mendalam mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya *Derailment* pada *Hatch cover* MV. Kencana Baruna. Analisis ini sangat penting guna merumuskan tindakan korektif dan preventif yang tepat sasaran, sehingga kelancaran pemuatan dapat ditingkatkan secara optimal, selaras dengan prinsip efisiensi dan profesionalisme dalam dunia kepelautan.

Permasalahan-permasalahan tersebut umumnya disebabkan oleh tidak mengikutinya instruksi dari SMK (Sistem manajemen Keselamatan) perusahaan bagian perawatan penutupan palka no 3 dan 7, serta minimnya perawatan dan pengecekan visual secara berkala terhadap *hatch cover*. Banyak kejadian di mana kerusakan *hatch cover* baru diketahui di saat melaksanakan bongkar muat, yang berakibat pada tertundanya proses bongkar muat, bahkan dapat menimbulkan kerugian terhadap perusahaan itu sendiri mengingat adanya sistem demurrage (denda keterlambatan) yang di laksanakan di pelabuhan ataupun saat STS (*ship to ship*), sesuai regulasi SOLAS II-1, regulasi 3-13 mewajibkan bahwa semua peralatan penggerak *hatch cover* harus diperiksa, diuji, dan dirawat secara berkala sesuai pedoman IMO MSC.1/Circ.1663 hal ini juga menunjukkan bahwa perawatan pada *hatch cover* merupakan salah satu aspek yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan dalam operasional kapal.

SMK (Sistem Manajemen Keselamatan) merupakan suatu pedoman atau landasan utama serta

standar kerja saat di atas kapal, setelah *crew* melaksanakan *on board* di kapal biasanya *crew* diarahkan untuk memahami setiap isinya dengan mengadakan familiarisasi aturan, standar kerja, dan SOP perusahaan, hal ini diterapkan di atas kapal untuk menjamin keselamatan operasional kapal. Sistem ini dirancang untuk mengidentifikasi potensi bahaya, menetapkan prosedur kerja yang aman, serta memastikan bahwa seluruh *crew* kapal memahami dan dapat melaksanakan tanggung jawabnya sesuai standar yang berlaku, hal ini pun sesuai ketentuan *International Safety Management (ISM) Code* (Bab 1, Pasal 1.2) yang diatur oleh *International Maritime Organization (IMO)*.

Kejadian MV. Kencana Baruna yang terjadi pada tanggal 8 September 2024 pada pukul 20.05 WITA tepatnya di Balikpapan, Kalimantan Timur, tempat peneliti melaksanakan penelitian terjadi kerusakan pada komponen *hatch cover* saat dilaksanakan operasional muat dan sedang dalam proses pembukaan *hatch cover* no 1 dan 7 terjadinya kendala yang dapat menyebabkan keterlambatan proses muat, kejadian terjadi di bagian bearing roda palka

yang mengalami kerusakan dan roda bearing pecah yang mengakibatkan roda juga keluar dari jalur trek dan tidak dapat melakukan operasional buka-tutup *hatch cover* yang menyebabkan proses muat terhambat dan muatan tidak bisa masuk keruang palka.

Mengingat pentingnya perawatan *hatch cover* untuk mencegah kejadian yang tidak diinginkan, serta mematuhi dan mengikuti Peraturan Dirjen Perhubungan Laut No HK.103/2/DJPL 17 yang menetapkan standar teknis kapal dan inspeksi keselamatan, termasuk pemeriksaan dan pemeliharaan komponen seperti *hatch cover*, maka perawatan tersebut harus dilakukan secara rutin dan tersistem mengingat banyaknya bagian-bagian dari *hatch cover* itu sendiri. Selama penulis melaksanakan kegiatan praktek laut, penulis mengamati bahwa perawatan di MV. Kencana Baruna pada *hatch cover* itu sendiri masih kurang efektif dan efisien yang pernah sampai mengakibatkan beberapa insiden dan keterlambatan dalam proses bongkar maupun muat. Adapun tujuannya yaitu untuk menjaga *hatch cover* itu agar beroperasi sebagai mana mestinya, merawat komponen-komponen *hatch*

cover, dan mencegah keterlambatan bongkar muat batu bara yang diakibatkan karena terjadinya kerusakan komponen-komponen dari *hatch cover* kapal.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengangkat tentang pentingnya bagaimana. Menganalisis cara perawatan *hatch cover* yang baik guna menjaga, merawat, dan meningkatkan kelancaran proses bongkar muat muatan batu bara. Sehingga pada akhirnya dapat menanggulangi dan mencegah sebelum terjadinya kerusakan pada *hatch cover* beserta dengan komponen-komponennya.

Berdasarkan dari permasalahan dan studi kasus yang terjadi maka peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mencari apa penyebab terjadinya *Hatch cover Derailed* pada MV. Kencana Baruna, dan bagaimana dampak yang ditimbulkan oleh derailment *hatch cover* terhadap kelancaran dan efisiensi operasi pemuatan di MV.Kencana Baruna.

B. Metode Penelitian

Dilihat dari objek dan hasil yang didapat maka penelitian ini termasuk dalam tipe penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif.

Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dalam hal ini peneliti berfungsi sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi data, dilakukan dalam bentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan definisi di atas, metode kualitatif adalah metode penelitian yang mengacu pada data deskriptif berupa data lisan atau tulisan dari subyek yang diteliti dan memiliki sifat bahwa data yang diberikan adalah data asli sehingga dapat diper-tanggung jawabkan. Serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasi data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka angka. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini, penulis bertujuan untuk memperoleh informasi, data, dan fakta terkait implementasi prosedur.

Data dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci. Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau objek

penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok. Mendeskripsikan apa yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung, menjadi acuan didalam penulisan pada proposal ini. Sementara menurut Bogdan & Biklen dalam Sugiyono (2020:7) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah pengumpulan data yang berbentuk kata-kata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis.

Lokasi penelitian dilaksanakan di kapal MV. Kencana Baruna, yang dimana juga sebagai tempat penulis melaksanakan praktek laut (PRALA) yang dilaksanakan mulai dari tanggal 07 September 2024 sampai 05 September 2025. Sumber data pada penelitian ini peneliti mengklasifikasikan menjadi data primer, dan data skunder. Data primer diperoleh peneliti secara langsung, dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung dari tempat penelitian. Sedangkan data skunder diperoleh peneliti dari dokumen-dokumen pendukung yang tidak peneliti dapatkan selama berada di objek penelitian.

Dalam proses pengumpulan data peneliti melakukan wawancara dengan memilih informan dengan Teknik purposive sampling, yang Dimana peneliti memilih Captain, Chief Officer, Second Officer, Third Officer, Chief Engineer, serta Fourth Engineer yang menjadi informan berdasarkan kesesuaian tanggung jawab serta pengetahuan mereka yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Dalam proses observasi peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang autentik dalam pengumpulan data tentang kerusakan *Hatch cover Derailed* pada proses *Cargo hold cleaning* guna kelancaran pemuatan di Kapal MV. Kencana Baruna. Dalam proses pengumpulan data dengan metode dokumentasi, penulis melakukan pengumpulan dokumentasi terkait dengan berbagai macam dokumen terkait yang relevan dengan objek yang sedang diteliti, dalam penelitian ini terkait dengan dokumen-dokumen berhubungan dengan kegiatan *Hatch cover Redailing* pada saat *Cargo hold cleaning* sebelum bongkar muat serta foto-foto yang mendukung.

Teknik Analisis data yang digunakan peneliti pada penelitian ini

adalah metode Miles & Huberman (1994), yang Dimana berisi penyajian data (data display), reduksi dan analisis data, serta verifikasi atau penyimpulan. Penyajian data berisi tentang analisis dari hasil wawancara, dan observasi terhadap kegiatan *Hatch cover Redailing* pada saat *Cargo hold cleaning*. Dilanjutkann dengan peneliti melakukan penyajian data dilanjutkan dengan melakukan verifikasi data, bertujuan untuk meninjau Kembali data dan hasil Analisa untuk memastikan konsistensi dan kebenaran informasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari data yang telah dianalisis, didapatkan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang menjadi titik fokus pada penelitian ini.

a. Faktor Penyebab Terjadinya Kerusakan *Hatch Cover*

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, kerusakan pada *hatch cover* yang terjadi karena beberapa faktor utama, yaitu kurangnya pelatihan dan pemahaman crew kapal tentang prosedur perawatan, kurangnya pengecekan rutin, serta keterlambatan dalam penyediaan suku cadang. Selain itu cuaca ekstrem juga turut menjadi

penyebab eksternal yang mempercepat kerusakan.

Faktor Kerusakan *hatch cover* secara umum dikarenakan kurangnya pemahaman operasional oleh crew kapal, keterlambatan penggantian suku cadang, serta tidak konsistensinya, pelaksanaan perawatan rutin. Realitas di atas kapal menunjukkan bahwa meskipun prosedur dan jadwal perawatan telah disusun berdasarkan standar SMK perusahaan, pelaksanaan masih belum maksimal dan beberapa poin terlewatkan. Hal ini dapat mengingatkan padatnya aktivitas pelayaran, waktu sandar yang terbatas, serta terbatasnya personil yang belum kompeten.

Beberapa bagian seperti *sprocket* dan *rubber packing* menjadi komponen yang sering diabaikan atau ditunda pengantiannya karena dinilai masih bisa digunakan. Akibatnya, potensi kerusakan menjadi lebih besar dan berdampak pada terganggunya proses bongkar muat. Cuaca buruk juga memperparah keadaan ini, karena kondisi kedap air *hatch cover* sangat penting dalam melindungi ruang palka dan komponen *hatch cover* yang juga relevan

terhadap Peraturan Dirjen Perhubungan Laut No. HK.103/2/DJPL-17 membahas bahwa penutup palka harus dirawat secara berkala dan diuji kedap airnya untuk menjamin keamanan muatan dan komponen selama pelayaran.

- b. Dampak yang ditimbulkan oleh derailment *hatch cover* terhadap kelancaran dan efisiensi operasi pemuatan MV. Kencana Baruna.

Dampak yang terjadi saat *hatch cover* mengalami kerusakan Kerusakan *hatch cover* tidak hanya berdampak pada terganggunya proses operasional. Dalam kasus di kapal MV. Kencana Baruna, ditemukan insiden kerusakan *bearing* roda *hatch cover* yang menyebabkan terjadinya keterlambatan operasional hingga 10 jam. Keterlambatan ini tidak hanya merugikan dari sisi waktu, tetapi juga menimbulkan kerugian finansial yang cukup besar akibat denda keterlambatan (*demurrage*). Berdasarkan *ISM Code*, keterlambatan ini seharusnya dapat dicegah melalui sistem perawatan terjadwal yang sesuai prosedur. Hasil wawancara menunjukkan bahwa ketika *hatch cover* mengalami kerusakan

saat proses bongkar muat, seluruh *crew* harus dikerahkan untuk melakukan perbaikan darurat. Hal ini tidak hanya menyita waktu dan tenaga, tetapi juga beresiko menimbulkan kecelakaan kerja jika tidak ditangani dengan benar..

Kerusakan *hatch cover* secara langsung menimbulkan berbagai dampak negatif pada aspek operasional kapal. Pertama, dari sisi waktu, kerusakan komponen seperti roda atau *bearing* menyebabkan keterlambatan saat membuka palka, yang bisa menghambat seluruh proses bongkar muat. *Delay* ini bukan hanya berdampak pada efisiensi kerja, tetapi juga menimbulkan kerugian finansial akibat *delay*. Kedua, dari segi keselamatan muatan, jika *rubber packing* atau *seal* tidak berfungsi secara optimal, air dapat merusak komponen dari *hatch cover* dan masuk ke celah ruang palka. Ketiga, dari aspek keselamatan kerja, *crew* terpaksa menggunakan tenaga ekstra atau alat bantu alternatif, yang meningkatkan resiko kecelakaan kerja. Berdasarkan wawancara dengan *crew*, beberapa kejadian pernah terjadi akibat *turn buckle* yang terlepas saat proses buka-tutup *hatch cover*, yang

seharusnya bisa dicegah melalui pengecekan dan perawatan rutin

- c. Upaya perawatan komponen *hatch cover* dan pencegahan dari kerusakan

Penerapan perawatan ini sudah selaras dengan standar Sistem Manajemen Keselamatan (SMK), namun dalam pelaksanaannya masih memerlukan peningkatan kedisiplinan serta konsistensi dari setiap aturan poin yang ada. Dengan adanya sistem pelaporan kerusakan *minor* dan tindak lanjut cepat, kerusakan besar yang berpotensi yang dapat menimbulkan keterlambatan dapat dihindari. Hal ini membuktikan bahwa pencegahan lebih efektif daripada perbaikan darurat, dan bahwa kualitas perawatan *hatch cover* sangat menentukan untuk kelancaran operasional kapal secara keseluruhan.

Upaya yang dilakukan untuk merawat *hatch cover* mencakup kegiatan seperti pemeriksaan rutin, pelumasan, penggantian seal karet, serta pengecekan kebocoran dengan mempertimbangkan segi keselamatan muatan yang diukur melalui indikasi seperti tidak adanya kebocoran ke dalam palka dan

terhindarnya muatan dari kerusakan akibat air laut. Peneliti pun dapat menyimpulkan bahwa *hatch cover* jenis *poonton* yang di miliki MV. Ciremai masih tidak ekonomis saat dipakai karena sering mengalami kebocoran karena tutup palka yang masih terbuat dari kayu yang di mana masih membutuhkan terpal agar air tidak masuk melalui salah-salah *hatch cover*.

Perawatan *hatch cover* yang dilakukan di MV. Kencana Baruna mencerminkan bahwa sebagian *crew* telah memahami pentingnya menjaga fungsi komponen *hatch cover* dengan melaksanakan perawatan dan mengisi *ceklist* perawatan komponen setiap bulannya dan menyesuaikan standar SMK perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan dilaksanakannya beberapa kegiatan seperti *greasing* komponen bergerak, *chipping* dan pengecatan bagian berkarat, serta *adjusting turn buckle*. Namun, efektivitas dari perawatan tersebut sangat tergantung pada konsistensi pelaksanaannya dan dukungan

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis diatas kapal pada saat melaksanakan praktek laut selama kurang lebih 12 bulan, serta pembahasan mengenai “ANALISIS *HATCH COVER DERAILED* PADA PROSES *CARGO HOLD CLEANING* GUNA MENUNJANG KELANCARAN PROSES BONGKAR MUAT PADA MV.KENCANA BARUNA” maka sebagai bagian akhir dari karya ilmiah terapan ini penulis akan memberikan kesimpulan bahwa:

1. Faktor-faktor terjadinya *Hatch cover Derailed* disebabkan oleh beberapa hal seperti kurangnya ketelitian awak kapal dalam mengoperasikan sistem *hatch cover*, kurang nya perawatan terhadap *Hatch cover*, serta peralatan yang kualitas nya telah berkurang
2. Dampak kerusakan *hatch cover* yang keluar dari rel menimbulkan beberapa dampak serius, antara lain keterlambatan jadwal bongkar muat, risiko cedera bagi awak kapal saat melakukan perbaikan darurat,waktu sandar lebih lama.
3. Upaya untuk menunjang kelancaran proses bongkar muat, diperlukan upaya seperti melakukan inspeksi rutin pada rel dan roller *hatch cover*,

mengoperasikan *hatch cover* sesuai SOP dengan kecepatan stabil, melakukan evaluasi pasca kejadian untuk mencegah pengulangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Immanuel, G., Beno, J., & Pranata, W., & Riyadi, S. (2023). *Optimalisasi Perawatan Hatch cover untuk Keselamatan Muatan MV. Ciremai*. Jurnal Cakrawala Bahari.
- Putra, K. D. R. (2023). *Analisis Perawatan Hatch cover Jenis Pontoon untuk Kelancaran proses Bongkar Muat di MV. Tanto Keluarga*. Skripsi, Politeknik Pelayaran Surabaya.
- Kindi, H. (2021). *Analisa Kendala Sulitnya Proses Membuka dan Menutup Hatch cover di MV. Sri Wandari Indah*. Skripsi Diploma, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
- Huda, S. D. N. (2024). *Analisis Kerusakan Pipa Hidrolik pada Hatch cover (Studi Kasus dalam Perawatan dan Pemeliharaan Kapal MV. Hijau Segar)*. Skripsi Diploma, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang
- Pradana, R. C. (2024). *Faktor Penyebab Kerusakan Hatch cover Macgregor ketika Kapal Melaksanakan Kegiatan Bongkar Muat di Kapal KM. Harapan Bersama 323*. Skripsi, Politeknik Pelayaran Surabaya.
- Tisna Wijaya, A. R., Prasetiawan, A., Pujiyanto, E., Transelasi, F., & Arifin, Z. (2024). *Penanganan Kerusakan Hatch cover Saat Loading Batu Bara Pada MV. JIN XING di Palembang Anchorage*. Prosiding Saintifik
- IIMS (International Institute of Marine Surveying). (–). *Onboard Training for Operating Hatch covers is Essential*. IIMS Website
- The Swedish Club. (2021). *Casebook – Hatchcovers: Leaking, Cracking & Other Failures*. The Swedish Club Casebook.
- Yulianto, B. (2020). *Analisis human error pada operasional kapal niaga*. Jurnal Keselamatan Maritim, 9(1), 12–22.